

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

Adapun suatu bagian termasuk dalam landasan teori, yaitu: struktur modal, perputaran persediaan dan profitabilitas.

2.2 Teori Variabel Y, X

2.2.1 Struktur Modal

Menurut Faridhatun Faidah (2018:2) Struktur modal yaitu Kombinasi pembiayaan jangka panjang perusahaan ditunjukkan oleh utang, *preferred stock*, serta *common stock*. Misalnya, perseroan bisa menetapkan alternatif diantara berlimpah struktur modal. Perseroan bisa menerbitkan lusinan sekuritas dalam banyak kombinasi untuk mengefisienkan nilai pasar secara menyeluruh

Menurut Silvia Juni Shaputri (2016:3) menyatakan bahwa Dari berbagai perspektif menyatakan bahwa struktur modal terdiri dari penyediaan dana dalam bentuk hutang dan modal dari luar negeri, yang akan digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Pradyanita and Triaryati (2019) Struktur modal adalah perimbangan pendanaan dalam masa waktu yang panjang perusahaan ditunjukkan oleh rasio hutang jangka panjang terhadap modal yang dimiliki dan modal dipakai perusahaan berdampak biaya dalam mendapatkannya.

Menurut Rumianti (2018) Struktur modal yakni susunan komponen struktur keuangan dan tergambar secara menyeluruh pasiva dalam neraca yaitu keseluruhan modal asing (baik kurun waktu yang panjang maupun kurun waktu yang pendek) dan jumlah modal sendiri.

Untuk mengukur struktur modal Rumianti (2018) merumuskan sebagai berikut:

$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total longterm debt}}{\text{Total equity}}$	Rumus 2.1 <i>Debt Equity Ratio</i>
---	---

Struktur ataupun bagian modal wajib dikontrol hingga mampu menjamin tergapainya stabilitas finansial perseroan. Memang tak terdapat ukuran yang pasti tentang total serta bagian modal dari tiap perseroan, namun basisnya pengontrolan pada struktur modal ditiap perseroan wajib mengarah ke tergapainya stabilitas finansial serta jaminan kelangsungan hidup perseroan (Rumianti 2018).

Komponen struktur modal terkelompokkan ke 2 golongan, yakni modal asing ataupun utang serta modal sendiri. Sesuai pernyataan mampu dijabarkan yakni:

1. Menurut (Rumianti 2018) modal asing yakni modal yang bersumber dari luar perseroan yang bersifat temporary bekerja di perseroan, serta untuk perseroan yang berkaitan modal itu yakni utang yang ketika dibayarkan kembali. Pengontrolan modal asing mencakup:
 - a. Utang jangka pendek, yakni modal asing yang jangka waktunya pendek yakni < setahun.

- b. Utang jangka panjang, yakni hutang punya jangka waktu panjang lazimnya > setahun.
2. Modal sendiri pada dasarnya yakni modal yang bersumber dari pemilik perseroan serta yang tertanam di perseroan guna waktu yang tak pasti lamanya. Modal sendiri yang bersumber dari “sumber intern” yakni berwujud profit yang diciptakan perseroan. Sedang modal sendiri yang bersumber dari “sumber ekstern” yakni modal yang bersumber dari pemilik perseroan (Rumianti 2018).

2.2.2 Perputaran Persediaan

Menurut Pulungan, Hasibuan, and Haryono (2013) Nyaris sejumlah besar perseroan punya akun persediaan, dinamai beragam macam perseroan dagang, perseroan manufaktur, perseroan yang berkecimpung disektor pertanian, perkebunan, peternakan, serta lainnya. Mungkin cuma perseroan jasa saja yang tak punya persediaan. Di perseroan dagang, persediaan yang dimaksud mengacu pada persediaan barang dagangan, sedangkan perseroan manufaktur punya 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan mentah, barang setengah jadi serta barang jadi.

Menurut (Stifvani 2017) perputaran persediaan ialah perputaran *sales* terhadap uang yang ada di persediaan, yakni barang ataupun bahan yang dibeli ataupun diproduksi oleh perseroan yang dipakai diproses produksi ataupun siap dijual 1 periode akuntansi.

Berdasar (Ramadani and Rasyid 2019) perputaran persediaan yakni *ratio* yang dipakai guna mengukur berapa kalikah uang yang ditanamkan di persediaan ini bermakna disebuah periode.

Menurut (Ramadita and Suzan 2019) Perputaran persediaan yakni berapa lamakah uang ditanamkan di inventori yang berputar disebuah periode ataupun seberapa lamakah rerata persediaan tertimbun digudang hingga terjual. Kian tinggi *ratio* perputaran. persediaan memperlihatkan kian kecil modal kerja yang ditanamkan dipersediaan barang dagangan, perihal itu ialah baik untuk perseroan sebab kian likuid persediaan yang dipunya. Bila taraf perputaran persediaan tinggi hingga hendak kian berlimpah profit yang didapat perseroan.

Menurut (Pulungan et al. 2013:114) persediaan dikontrol di PSAK 14 (revisi 2008) tentang Persediaan serta IAS 2 Inventory. Berdasar PSAK 14, persediaan dimaknai selaku aktiva yang mencukupi persyaratan berdasar (Pulungan et al. 2013:114) yakni:

1. Ada guna dijual diaktivitas bisnia nomal.
2. Diprosedur produksi guna penjualan itu.
3. Berwujud bahan ataupun *supplies* guna dipakai diprosedur produksi ataupun penyerahan jasa.

Menurut (Ramadani and Rasyid 2019) rumus menghitung perputaran persediaan yakni:

$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rumus 2.2 Perputaran Persediaan
---	--

Menurut (Hery 2017:238) persediaan awal ataupun akhir dipakai guna mengkalkulasi jumlah harga pokok penjualan (HPP) di sistem pencatatan periodik. Persediaan akhir diperiode berjalan hendak otomatis jadi pesediaan awal

ditahun selanjutnya. Kekeliruan yang berlangsung saat melaksanakan kalkulasi terhadap persediaan hendak berdampak ke baik neraca ataupun *income statement*.

Menurut (Hery 2017:238) kekeliruan saat mencatat total persediaan ini hendak mengakibatkan invalid saji di saldo persediaan akhir. Sebab persediaan itu aktiva lancar, hingga total aktiva lancar ataupun jumlah aktiva perseroan secara keseluruhan pula hendak jadi salah saji di neraca. Di samping itu, kekeliruan saat melaksanakan kalkulasi terhadap persediaan ini hendak menyebabkan pula total HPP, laba kotor serta laba bersih yang tertampil di *income statement* jadi salah. Berikut beberapa efek yang terjadi atas kesalahan dalam perhitungan persediaan menurut (Hery 2017:238) sebagai berikut :

1. Efeknya terhadap harga pokok penjualan menurut (Hery 2017:238) mampu ditetapkan memakai rumus yakni:

$$\text{Persediaan Awal} + \text{Harga Pokok Pembelian} - \text{Persediaan Akhir} = \text{Harga}$$

2. Dampaknya pada laba kotor mampu ditetapkan memakai rumus yakni:

$$\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} = \text{Laba Kotor}$$

3. Dampaknya pada laba bersih mampu ditetapkan memakai rumus yakni:

$$\text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} \pm \text{Pendapatan (Beban) Lain-Lain} = \text{Laba Bersih}$$

Perseroan memakai satu diantara 2 sistem persediaan guna menjaga akurasi catatan persediaan (Tm Books 2019:131) sebagai berikut:

A. Sistem Perpetual

Menurut (Tm Books 2019:131) sistem persediaan perpertual secara kontinu mengindikasikan transformasi pada akun persediaan. Perusahaan yang memakai

sistem perpetual mendata secara langsung seluruh pembelian serta penjualan barang yang terjadi ke akun persediaan. Cara bekerja sistem perpetual yakni:

1. Pembelian barang dagang guna dijual kembali ataupun pembelian bahan baku guna produksi didebit ke akun *Persediaan* bukannya ke akun Pembelian;
2. Beban angkut persediaan didebit ke akun persediaan bukannya ke akun pembelian. Retur serta potongan pembelian dikreditkan ke akun *Persediaan* bukannya ke akun terpisah;

B. Sistem Periodik

Menurut (Tm Books 2019:132) dalam sistem periodik perusahaan menentukan kuantitas persediaan di tangan secara periodik. Cara kerja system periodik adalah sebagai berikut:

1. Pembelian persediaan sepanjang periode akuntansi didata bersama mendebit akun pembelian.
2. Diakhir periode perusahaan menambah jumlah akun pembelian ke beban persediaan awal total 2 item itu menciptakan jumlah beban barang tersedia guna dijual bersama periode tersebut.
3. Guna mengkalkulasi besaran beban pokok penjualan, perusahaan mengurangi persediaan akhir dari jumlah beban barang tersedia guna dijual.

2.2.3 Profitabilitas

Profitability yakni daya sebuah perseroan memperoleh profit sepanjang periode khusus (Sari 2017). *Profitability* berguna menakar sejauh manakah keefektifan suatu *management* guna membuat profit untuk perseroan.

Menurut (Pradyanita and Triaryati 2019) *profitability* yakni sebuah daya perseroan dalam mengelola sebuah profit untuk perseroan ataupun ialah sebuah takaran terhadap efektivitas pengontrolan perseroan saat mengontrol manajemennya.

Menurut (Janrosl and Yuliani 2017) Profitabilitas diartikan sebagai suatu kemampuan pada periode tertentu dalam menghasilkan laba dan memiliki manfaat untuk mengukur efesiensi yang digunakan terhadap kinerja perbankan.

Menurut (Prihadi Toto 2019:365) laba jadi satu diantara tujuan utama dibangun perseroan. Maka wajar jika *profitability* jadi fokus utama pemodal serta analisis. Taraf *profitability* yang stabil hendak jadi ukuran bagaimana perseroan itu bisa bertahan di usahanya. Pemodal hendak menghubungkan taraf *profitability* suatu perseroan bersama taraf resiko yang muncul dari investasinya.

Menurut (Prihadi Toto 2019:166) terdapat sejumlah cara meninjau *profitability* mampu digolongkan 3 golongan, yakni.

1. Return on sales (ROS), yakni taraf *profitability* yang dihubungkan bersama penghasilan. Konsep dari ROS yakni untuk mengetahui taraf *profitability* laba tertentu terdapat suatu penjualan.
2. Return on assets (ROA), yakni taraf *profitability* yang dihubungkan bersama pemakaian aktiva.
3. Return on equity (ROE), yakni taraf *profitability* yang dihubungkan bersama modal sendiri.

Rumus ROA untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2.3 *Return On Asset*

2.3 Penelitian Terdahulu

Studi yang berhubungan bersama struktur modal dan perputaran persediaan pada *profitability* sebelumnya sudah diteliti beberapa peneliti, maka dari itu diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian yang berjudul analisis dampak perputaran modal kerja struktur modal serta skala perseroan pada profitabilitas di perseroan otomotif di BEI (Rumianti 2018). Variable bebas perputaran modal kerja struktur modal serta skala perseroan, sedang variabel dependennya yaitu profitabilitas. Dari penelitian tersebut disimpulkan Perputaran modal kerja tak berdampak signifikan pada *profitability* di perseroan otomotif, Struktur modal tak berdampak signifikan pada *profitability* di perseroan otomotif, dan Skala perseroan tak berdampak signifikan pada *profitability* di perseroan otomotif.

Studi yang berjudul dampak struktur modal, likuiditas pada profitabilitas perseroan makanan dan minuman di BEI (Sari 2017). Dengan *independent variable* struktur modal dan likuiditas, sedang *dependent variable* yaitu *profitability*. Dari studi tersebut disimpulkan bahwa capaian *analysis* regresi linier berganda struktur modal yang dikalkulasi memakai DER punya dampak positif hingga mampu dikonklusikan DER bersama *profitability* memperlihatkan arah korelasi positif (searah), sesuai capaian *analysis* likuiditas yang kalkulasinya memakai *current ratio* (CR) punya dampak yang positif mampu dikonklusikan CR bersama *profitability* memperlihatkan arah korelasi positif (searah).

Studi yang bertitel pengaruh ukuran perseroan serta pertumbuhan penjualan dalam memoderasi dampak struktur modal pada *profitability* (Oktapiani and

Wiksuana 2018). Dengan variable bebas yakni struktur modal, sedangkan variable terikat yakni *profitability*. Dari studi tersebut disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan pada *profitability* dan ukuran perseroan secara signifikan bisa memoderasi dampak struktur modal pada *profitability*, namun pertumbuhan *sales* secara signifikan tak bisa memoderasi dampak struktur modal pada *profitability* perseroan.

Penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal, *liquidity* serta ukuran perseroan pada *profitability* di perseroan *property* serta *real estate* (Pradyanita and Triaryati 2019). Bersama variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas serta ukuran perseroan, sedang *dependent variable* yakni *profitability*. Dari studi tersebut dikonklusikan struktur modal berdampak tak signifikan pada *profitability* di perseroan Property serta Real Estate yang terdata di BEI periode 2014-2016. Hingga, struktur modal yang naik itu mendeskripsikan tak berlangsung kenaikan di *profitability*.

Penelitian yang berjudul pengaruh ukuran perseroan, suku bunga serta struktur modal pada *profitability* (Daniel and Sedana 2017). Dengan *independent variable* yakni ukuran perusahaan, suku bunga serta struktur modal, sedangkan *dependent variable* yakni profitabilitas. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa ukuran perseroan berdampak positif signifikan pada struktur modal perihai itu disebabkan kian besar perseroan hendak menggampangkan perseroan memperoleh modal dari luar, perihai itu disebabkan besarnya aktiva memberi keandalan khusus dari pemodal serta ukuran perseroan berdampak positif serta signifikan pada *profitability*.

Studi yang bertitel pengaruh tingkat perputaran modal kerja serta struktur modal pada *profitability* (Stifvani 2017). Dengan variable bebas yakni tingkat perputaran modal kerja serta struktur modal, sedangkan variable terikat yakni *profitability*. Dari studi tersebut disimpulkan bahwa Berdasar capaian regresi yakni di t test guna perputaran kas punya taraf signifikan 0,000. Angka signifikan $< \alpha 0,05$ hingga H1 terdukung serta mampu dikonklusikan perputaran kas berdampak signifikan pada *profitability*.

Penelitian yang berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang serta perputaran persediaan pada *profitability* di perseroan makanan serta minuman yang terdata di BEI (Ramadani and Rasyid 2019). Dengan *independent variable* yaitu perputaran kas, piutang serta persediaan, sedangkan *dependent variable* yaitu *profitability*. Dari penelitian tersebut disimpulkan Perputaran kas berdampak positif signifikan pada *profitability* di perseroan makanan serta minuman yang terdata di BEI, Perputaran piutang berdampak positif signifikan pada *profitability* di perseroan makanan serta minuman yang terdata di BEI, serta Perputaran persediaan berdampak positif tak signifikan pada *profitability* di perseroan makanan serta minuman yang terdata di BEI.

Penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja pada *profitability* (Burhanudin 2017). Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Berdasar capaian kalkulasi SPSS 20.0 didapat angka signifikan guna DER yakni 0.040. Ketetapan menentukan hipotesis diterima ataupun ditolak didasarkan ke besarnya angka signifikan. Bila angka signifikan $<$ ataupun $= 0.05$ (≤ 0.05) hingga hipotesis diterima ataupun kebalikannya.

Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang serta Modal Intelektual Pada Profitabilitas Di Perseroan Manufaktur Yang Terdata Di BEI” (Bangun 2018). Kesimpulan dari studi ini bahwa perputaran persediaan tak berdampak pada *profitability* (ROA).

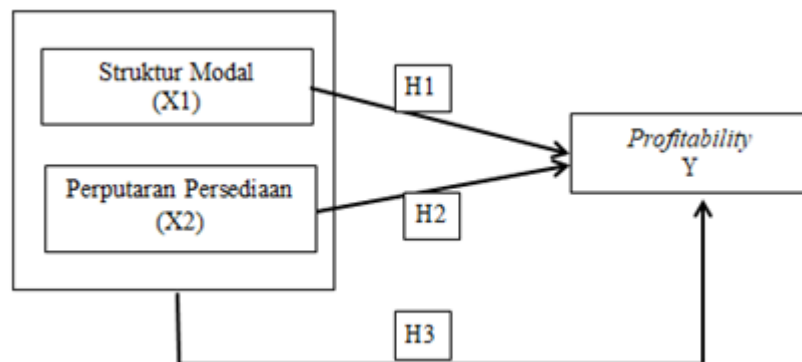
Pengaruh Perputaran Persediaan, DER Dan Likuiditas (CR) Pada *profitability* (ROA) di Perseroan Subsektor Food And Beverages Di Bei (Surbakti and Purba 2019). Sesuai capaian kalkulasi didapat angka F hitung yakni 3,250 sedang Ftabel yakni 2,81 . H0 ditolak serta Ha diterima yang bermakna perputaran persediaan, DER serta CR secara bersamaan berdampak secara positif serta signifikan pada ROA.

Penelitian yang berjudul Analisis kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, penghasilan dari bunga serta likuiditas pada *profitability* perseroan perbankan yang terdaftar di BEI (Janrosi and Yuliani 2017). Dari hasil studi kecukupan modal tak berdampak signifikan pada *profitability* perseroan perbankan yang terdata di BEI, Risiko kredit bank tak punya dampak yang signifikan pada *profitability* perseroan perbankan yang terdata di BEI, Efisiensi operasional bank tak berdampak pada *profitability* perseroan perbankan yang terdata di BEI, Penghasilan dari bunga punya dampak pada *profitability* perseroan perbankan yang terdata di BEI, Likuiditas bank berdampak signifikan pada *profitability* perseroan perbankan yang terdata di BEI serta kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, penghasilan dari bunga serta likuiditas secara bersamaan berdampak pada *profitability* perseroan perbankan yang terdata di BEI.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berikut kerangka berpikir yang digunakan di studi ini divisualisasikan yakni:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasar (Neneng Sri Suprihatin 2016) Hipotesis yaitu pendapat sementara pada perumusan persoalan studi, maka perumusan persoalan studi lazimnya dirancang berwujud pertanyaan (Sugiyono, 2005). Hipotesis yang dirumuskan di studi ini ialah pernyataan singkat yang dikonklusikan dari tinjauan pustaka serta ialah jabaran sementara dari persoalan yang butuh ditest ulang. Sebuah hipotesis hendak diterima bila capaian *analysis* data empiris menjabarkan hipotesis itu benar, serta kebalikannya. Berdasar persoalan serta maksud studi hingga mampu dirumuskan hipotesis yakni :

Hipotesis yang hendak ditest di studi ini berhubungan bersama latarbelakang, perumusan persoalan, tujuan perseroan serta kerangka pemikiran. Maka, bisa dikonklusikan hipotesisnya yakni :

- H₁ :Diduga struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di BEI.
- H₂ :Diduga perputaran persediaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas di BEI.
- H₃ :Diduga struktur modal serta perputaran persediaan berpengaruh signifikan pada profitabilitas di BEI.